

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di negara berkembang dan negara maju. Perubahan gaya hidup modern seperti merokok, minum alkohol, makan-makanan yang tidak seimbang serta kurangnya aktivitas fisik dapat memicu peningkatan angka kejadian hipertensi. Hipertensi merupakan silent killer, karena gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan gejalanya hampir sama dengan penyakit lainnya (Mardalena, 2007). Penanganan pada klien hipertensi diantaranya adalah terapi pengobatan dan pengaturan diet. Keefektifan penanganan berkelanjutan atau terapi ditentukan oleh kepatuhan klien. Rendahnya angka kepatuhan diet menjadikan meningkatnya angka kejadian kekambuhan hipertensi, sehingga dalam hal ini dukungan keluarga berperan penting dalam kepatuhan klien hipertensi agar menerapkan program diet yang dianjurkan (Irawati, 2020). Dari wawancara yang dilakukan dengan 5 orang penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan sebanyak 2 orang mematuhi diet hipertensi dan 3 orang tidak mematuhi diet hipertensi. Klien yang tidak mematuhi diet hipertensi mengatakan masih sering mengonsumsi makanan yang mengandung garam, makanan berlemak dan jarang mengonsumsi serat. Keluarga juga jarang memberikan dukungan kepada klien berkaitan dengan diet hipertensi yang sedang dijalani. Sedangkan 2 orang yang mematuhi diet hipertensi, keluarga memberikan dukungan dengan baik sehingga klien patuh menjalankan

diit hipertensi. Keluarga memperhatikan dan memantau klien dalam perawatan hipertensi, memberikan informasi mengenai makanan yang harus dihindari, dan memfasilitasi kebutuhan klien.

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,3 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang terkena hipertensi (Irawati, 2020). Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia diatas 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Prevalensi hipertensi di Jawa Timur menurut Riskesdas 2018 berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia lebih dari 18 tahun sebesar 36,32% (Depkes RI, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan tahun 2018, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2018 sebesar 32.420 orang. Jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Pacitan pada tahun 2018 sebesar 1.613 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, 2018).

Menurut Kemenkes (2013), membagi dua kelompok faktor risiko pemicu timbulnya hipertensi yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah seperti obesitas, merokok, kurang aktivitas fisik, mengkonsumsi garam dan alkohol berlebih, dan stress. Faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti ras, usia, riwayat keluarga, dan jenis kelamin (Amelia & Kurniawati, 2020). Salah satu masalah penatalaksanaan hipertensi adalah kepatuhan menjalankan diit. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diit antara lain

pemahaman tentang instruksi, dukungan keluarga, keyakinan, sikap, dan kepribadian klien. Dari beberapa faktor tersebut dukungan keluarga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena merupakan faktor yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan klien (Irawati,2020). Apabila kepatuhan diit klien kurang maka dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan terjadinya komplikasi seperti gagal jantung, jantung koroner, stroke, kerusakan ginjal, dan retinopati (Wijaya & Putri, 2013).

Peran perawat sebagai petugas kesehatan yaitu sebagai pemberi perawatan dan sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik perawat membantu klien mengenal masalah kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu dilakukan untuk memulihkan atau memelihara kesehatan agar tidak terjadi komplikasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan klien dalam menjalani diit adalah dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam melakukan perawatan hipertensi di rumah, karena untuk menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dalam melaksanakan kepatuhan diit. Apabila klien tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat menjadikan sulitnya klien untuk menjalani perawatan hipertensi secara baik (Amelia & Kurniawati, 2020). Di Puskesmas Pacitan sampai saat ini belum terdapat data mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada klien yang menderita hipertensi.
2. Mengidentifikasi kepatuhan diit pada klien yang menderita hipertensi.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di Puskesmas Pacitan untuk meningkatkan dukungan keluarga dan kepatuhan diit pada klien hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Pacitan.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi bagi perkembangan ilmu keperawatan berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan.